

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 1, Maret 2019

ISSN: 2087-2054

Sinkronisasi Harga Saham Melalui Kualitas AkruaL Dan Risiko Pasar di Bursa Efek Indonesia Studi Khusus Perusahaan Perbankan.

Dedi Putra & Putri Azhura

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung.

Aminah, Khairudin & Indrayanti

Analisis Perbedaan *Abnormal Return*, Volume Dan Harga Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

Pebrina Swissia & Feby Eka Putri Darmawan

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja.

Anik Irawati & Caesar Agesta

Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Evaluasi Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit GMC Taman Sari.

Herry Goenawan Soedarsa & Rosmiati

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Baturaja Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Mardiah Kenamon & Putra Deba Devara

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 1, Maret 2019

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

Pimpinan Redaksi

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

Sekretaris Redaksi

Riswan, S.E., M.S.Ak
Haninun, S.E., M.S.Ak

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung) Sujoko
Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis
dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 1, Maret 2019

ISSN: 2087-2054

Sinkronisasi Harga Saham Melalui Kualitas AkruaL Dan Risiko Pasar di Bursa Efek Indonesia Studi Khusus Perusahaan Perbankan.

Dedi Putra & Putri Azhura

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung.

Aminah, Khairudin & Indrayenti

Analisis Perbedaan *Abnormal Return*, Volume Dan Harga Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA).

Pebrina Swissia & Feby Eka Putri Darmawan

Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja.

Anik Irawati & Caesar Agesta

Penerapan *Activity Based Costing System* Dalam Evaluasi Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit GMC Taman Sari.

Herry Goenawan Soedarsa & Rosmiati

Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Baturaja Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

Mardiah Kenamon & Putra Deba Devara

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 1, Maret 2019

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Sinkronisasi Harga Saham Melalui Kualitas AkruaI Dan Risiko Pasar Bursa Efek Indonesia Studi Khusus Perusahaan Perbankan. Dedi Putra & Putri Azhura	1-21
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung. Aminah, Khairudin & Indrayenti	22-33
Analisis Perbedaan <i>Abnormal Return</i> , Volume Dan Harga Perdagangan Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA). Pebrina Swissia & Feby Eka Putri Darmawan	34-55
Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja. Anik Irawati & Caesar Agesta	56-70
Penerapan <i>Activity Based Costing System</i> Dalam Evaluasi Penentuan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit GMC Taman Sari. Herry Goenawan Soedarsa & Rosmiati	71-78
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Baturaja Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Mardiah Kenamon & Putra Deba Devara	79-98

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 10, No. 1, Maret 2019

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evansto, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

**SINKRONISASI HARGA SAHAM MELALUI KUALITAS AKRUAL DAN
RISIKO PASAR DI BURSA EFEK INDONESIA STUDI KHASUS
PERUSAHAAN PERBANKAN**

**Dedi Putra
Putri Azhura**

(Fakultas Ekonomi IIB Darmajaya, Lampung)

(Fakultas Ekonomi IIB Darmajaya, Lampung)

Email: dedi.putra@darmajaya.ac.id

Email: putri_azhura@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research was examining empirically the correlation between the nondiscretionary accruals, the discretionary accrual and the market risk on the stock price synchronization. The non discretionary accruals, the discretionary accruals and the market risk were regarded as the specific information of companies. The subject of this research was the specific information of companies. The subject of this research was the banking companies indexed in Indonesia Stock Exchange in the period of 201-2017. The result of this research showed that the nondiscretionary accruals affected the stock price synchronicity, the discretionary accrual did not affect the stock price synchronicity and the market risk did not affect the stock price synchronicity. The important of this research was that the nondiscretionary accruals were the important factor for the investors to decide the specific information of companies for the decision making of the capital market.

Keyword : Accrual Quality, Nondiscretionary Accrual, Discretionary Accrual, Market Risk, Stock price Synchronicity.

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan perbankan adalah salah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, dan memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2014). Perkembangan ekonomi yang makin global tentunya membawa peluang dan risiko yang semakin besar bagi bank-bank perbankan, sehingga bank-bank terus berupaya meningkatkan unsur pengembalian *intern* sebagai upaya pengawasan

serta pengamanan usaha maupun peluang usaha. Banyak risiko yang dihadapi dipasar dimana bank beroperasi. Berbagai faktor, yang ada diluar kendali bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Upaya pengendalian ini memerlukan proses pengelolaan risiko yang proaktif, sistematis dan disiplin, yang mencakup semua risiko disemua aktivitas salah satunya adalah risiko pasar atau *market risk*.

Sejumlah bank besar nasional mengalami pelemahan pada tanggal 26 april 2018, Pelemahan harga tersebut dialami oleh bank-bank ketegori umum. Semua saham bank turun, mungkin terjadinya pelemahan rupiah. Salah satu bank yang mengalami kondisi tersebut adalah bank BCA, upaya yang dilakukan bank BCA untuk mengatasi pelemahan saham dengan terus mempertahankan kinerja bank. Bank tidak bisa berbuat apa-apa terkait sentimen, selain itu bank tidak bisa mengintervensi harga saham. Sehingga BCA meilih untuk fokus pada memperkuat kinerja. Investor menginginkan bahwa *performance* (kinerja) bik, maka saham akan didorong dan harga saham akan naik sendiri. Mengutip data RTI, saham PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) sempat melemah 350 poin atau 1,61 persen, bahkan saham BCA pun melemah hingga 3 persen. Adapun saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) pun sempat melemah sebesar 250 poin atau 3.50 persen. Pada data Bursa Efek Indonesia (BEI) saham Mandiri sempat melemah 5,24 persen. Sedangkan saham PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) sempat melemah 120 poin atau 3,63 persen atau bahkan melemah 5,41 persen. Dan saham PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pun sempat mengalami pelemahan sebesar 150 poin atau 1,82 persen, dan bahkan melemah samapai 3,95 persen. Sementara Indeks Harga Saham Gabungan merosot hingga dibawah level 6.000, IHSG anjlok 170,65 pointau 2,81 persen pada level 5.909,198, pada pertengahan februari IHSG masih berada dikisaran 6.600 (kompas, 2018).

Tingkat suku bunga yang tinggi, permintaan untuk investasi cenderung rendah. Artinya, suku bunga yang lebih tinggi umumnya merugikan saham perusahaan, dan kemampuan mereka untuk mengumpulkan uang melalui penawaran saham. Alasan kenapa kenaikan suku bunga buruk untuk saham adalah suku bunga yang lebih tinggi membuat tabungan tradisional lebih menarik. Jika seseorang bisa mendapatkan bunga 6 persen yang dijamin dengan mendepositokan uang di bank, mereka cenderung menghindari risiko investasi disaham meskipun memberi perkiraan pengembalian 8 persen (Infinia, 2018). Sehingga akan mendorong investor lebih memilih berinvestasi pada aset *financial* yang berupa deposito bank dari pada menanamkan modalnya disaham, karena lebih menguntungkan. Hal ini akan berpengaruh pada fluktuasi harga saham perbankan, ini mengindikasikan bahwa sektor perbankan juga memiliki respon atas sensitivitas

terhadap risiko pasar yang disebut juga sebagai risiko sistematis dan risiko tidak sistematis.

Sinkronisasi harga saham diukur dengan membandingkan R^2 dengan $1 - R^2$. Model R^2 menunjukkan *return* saham yang dihasilkan oleh *market return* dan *industry return* (informasi umum), sedangkan $1 - R^2$ merupakan hasil dari informasi spesifik perusahaan. Informasi umum atau *non-spesifik* mendasari terjadinya sinkronisasi harga saham. Menurut penelitian Pan dan Zhu (2014), sinkronisasi harga saham dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan bahkan informasi akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa informasi spesifik perusahaan dapat mempengaruhi informasi umum yaitu *market return* dan *industry return*. Hal tersebut juga menunjukkan adanya perkembangan bahwa informasi akuntansi merupakan yang penting dan digunakan oleh pasar atau industri. Chan dan Hameed (2006) mengatakan sinkronisasi harga saham mengukur kecepatan reaksi pasar yang tercermin dalam indeks harga saham dipasar modal. Jika informasi dipasar lebih mendominasi dari pada informasi dari dalam perusahaan itu sendiri berarti sinkronitasnya tinggi, sebaliknya jika informasi dari dalam perusahaan lebih mendominasi dari pada informasi pasar berarti sinkronitasnya rendah. Sementara Morck, Yeung, dan Yu (2000) menyatakan bahwa perusahaan dengan sinkronitas harga sahamnya tinggi, menunjukkan bahwa lebih sedikit *firm-specific* informasinya yang tercermin pada harga saham di bandingkan *market-wide* information. Oleh karena itu harga saham perusahaan dengan R^2 yang lebih tinggi mengandung informasi fundamental perusahaan yang lebih sedikit.

Beberapa penelitian tentang sinkronisasi harga saham mulai dikembangkan baik pada bursa negara maju maupun negara berkembang. Morck, Yeung, dan Yu (2000) menemukan bahwa bursa negara Cina sebagai kategori *emerging market* memiliki sinkronisasi harga saham lebih tinggi karena rendahnya tingkat perlindungan terhadap investor, sulitnya akses informasi spesifik perusahaan serta tingginya konsentrasi kepemilikan di Cina. Hasil temuan mereka menunjukkan pentingnya laporan keuangan yang berkualitas bagi investor dalam melakukan transaksi saham dan berdampak pada meningkatnya sinkronisasi harga saham. Kim, Shi (2009) juga menemukan bahwa sinkronisasi harga saham lebih tinggi di negara yang termasuk klasifikasi *emerging market* dibandingkan pasar modal pada negara maju.

Jenis risiko dalam investasi adalah risiko pasar (*systematic risk*) dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*). Risiko sistematis dikatakan sebagai risiko pasar karena disebabkan oleh faktor yang secara serentak mempengaruhi harga semua

saham dibursa efek, misalnya kebijakan ekonomi, politik, resesi, inflasi, dan devaluasi. Sedangkan risiko yang tidak sistematis hanya membawa dampak pada perusahaan terkait saja. Misalnya, faktor struktur modal, struktur aset, tingkat likuiditas, tingkat keuntungan dan lain sebagainya (Fahmi, 2012).

Harga saham yang menghasilkan *return* juga dapat dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan. Informasi *firm-specific* akan lebih dipertimbangkan apabila memiliki informasi yang relevan. Suatu informasi dikatakan relevan bagi investor jika informasi tersebut mampu mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan transaksi dipasar modal yang tercermin pada perubahan harga saham. Salah satu informasi yang dianggap relevan oleh para investor adalah laporan keuangan (Standar Akuntansi Keuangan No.1, 2015).

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah kualitas akrual yang diprosikan dengan akrual *non-discretionary* berpengaruh terhadap sinkronisasi saham
- b. Apakah kualitas akrual yang diprosikan dengan akrual *discretionary* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham ?
- c. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham

2. LANDASAN TEORI

Teori *Signal* dikembangkan (Ross,1977) yang menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal terkait dengan adanya asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar. Pihak manajemen perusahaan memiliki banyak informasi serta mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut bisa berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi yang dilakukan secara sukarela oleh manajemen perusahaan. Teori *signal* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan *signal-signal* kepada pengguna laporan keuangan. *Signal* ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signal* dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lainnya (Meyti dan Hartono,2012). Dalam hal ini perusahaan memberikan informasi yang terkait dengan kualitas akrual berupa *discretionary*, *nondiscretionary* dan risiko pasar.

Sinkronisasi Harga Saham

Pergerakan atau perubahan saham akan menyebabkan *return* saham yang berubah-ubah. *return* saham menurut Brigham (2011), *return* saham atau tingkat pengembalian saham adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Memperoleh *return* (keuntungan) merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor dipasar modal. Para investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham dipasar modal akan menganalisis *industry return* dan *market return* terdahulu karena faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi terjadinya *return*. Hal tersebut dilakukan agar investasi yang ditanamkan oleh investor memberikan keuntungan (*return*). Informasi pasar dan informasi industri merupakan informasi umum yang membuat harga saham menjadi sinkron (R^2). Terjadinya *return* saham disebabkan oleh adanya informasi umum disebut dengan sinkronisasi harga saham.

Sinkronisasi harga saham diukur dengan membandingkan R^2 dengan $1-R^2$. Model R^2 menunjukkan *return* saham yang dihasilkan oleh *market return* dan *industry return* (Informasi umum), sedangkan $1-R^2$ merupakan hasil spesifik perusahaan. Informasi umum atau *non-spesifik* mendasari terjadinya sinkronisasi harga saham, namun dalam penelitian ini harga saham tidak dipengaruhi oleh informasi umum tapi dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan. Menurut Pan dan Zhou (2014), Sinkronisasi harga saham dipengaruhi oleh informasi spesifik perusahaan bahkan informasi akuntansi. Informasi spesifik dalam penelitian ini ada yaitu risiko pasar perusahaan dan kualitas akrua. Sinkronisasi harga saham menunjukkan semakin banyak (sedikit) informasi *firm-spesifik* yang *ter-impound* pada harga saham.

Kualitas Akrua *Nondiscretionary* dan kualitas *discretionary*

Farnicis et al. (2005) menyatakan bahwa kualitas akrua dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu komponen kualitas akrua *nondiscretionary* dan komponen *discretionary*. *Non discretionary* merupakan akrua yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh jenis bisnis perusahaan, operasi perusahaan dan fundamental ekonomi. Akrua *discretionary* adalah akrua yang merupakan subjek kewenangan dan keluasaan dari pilihan manajemen dan merefleksikan dasar dari kebijakan dalam praktik akuntansi akrua perusahaan.

Akrua yang terjadi karena ada *managerial discretion* memiliki dua implikasi. Pertama, melalui keleluasaan yang dimilikinya tersebut manajemen bisa

meningkatkan keinformatifan dari *earnings* dengan cara membuka informasi *private* perusahaan sehingga *earnings* dapat merefleksikan performa perusahaan yang dapat diandalkan dan memiliki ketepatan waktu. Kedua, adanya keleluasaan ini menyebabkan manajer memiliki motivasi dan insentif tertentu memanfaatkan akrual secara oportunistik sehingga menyebabkan distorsi pada laporan *earnings*. Menurut Lobo, Zhou (2001). Akrual *discretionary* dipandang sebagai komponen *earnings* yang kurang diandalkan dibanding akrual *nondiscretionary* oleh partisipan pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa *akrual discretionary* mungkin menjadi subjek manipulasi manajer dan oleh karena itu, merupakan ukuran yang *valid* dari *earnings managements*.

Risiko Pasar

Risiko pasar mencerminkan penurunan pasar saham secara umum yang tidak dapat dihilangkan diversifikasi sehingga menjadi perhatian para investor. Hanya risiko pasar yang relevan bagi investor yang rasional, suatu aset dengan tingkat risiko relevan (pasar) yang tinggi harus menawarkan tingkat pengembalian yang diharapkan relatif tinggi untuk dapat menarik investor. Investor umumnya menghindari risiko, sehingga mereka tidak akan membeli aset yang berisiko, kecuali aset tersebut memiliki pengembalian yang diharapkan tinggi. Jika investor rata-rata berpendapat bahwa pengembalian yang diharapkan dari suatu efek terlalu rendah untuk mendapat kompensasi risikonya, maka harga efek tersebut akan turun. Selanjutnya, akan mendorong pengembalian yang diharapkan. Sebaliknya, jika pengembalian yang diharapkan lebih dari cukup untuk mengompensasi risiko, maka harga pasar efek akan naik sehingga menurunkan pengembalian yang diharapkan. Efek akan berada ekuilibrium ketika jumlah pengembalian yang diharapkan sama persis dengan jumlah yang dibutuhkan untuk mengompensasikan risikonya (Brigham, Houston 2010:322). Dalam penelitian ini kami menggunakan risiko sistematis atau risiko pasar karena disebabkan oleh faktor yang secara serentak mempengaruhi harga saham semua saham di bursa efek. Misalnya kebijakan ekonomi, politik, inflasi dan devaluasi risiko pasar suatu saham.

Bangunan Hipotesis

H1: Akrual *nondiscretionary* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham.

H2 : Akrual *Discretionary* berpengaruh terhadap Sinkronisasi Harga Saham

H3: Risiko pasar berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham.

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2014:80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Untuk memperoleh sampel yang representatif maka penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu dari populasi yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2014:80) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut. Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel sebagai berikut: (1) Sampel merupakan perusahaan publik yang pernah digolongkan sebagai emiten perbankan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. (2) Sampel diperoleh laporan keuangan tahunan dan komponen penelitian lainnya yang diperlukan dalam mengukur variabel penelitian lengkap dari tahun 2015-2017 dan (3) Dalam pemilihan observasi penelitian, perusahaan sampel harus memiliki harga saham mingguan lengkap dari periode 1 April 2015 – 31 Maret 2016 untuk pengukuran sinkronisasi harga saham tahun 2015, 1 April 2016 – 2017 untuk pengukuran harga saham 2016. Dan 1 April 2017- 31 Maret 2018 untuk pengukuran harga saham 2017 (minimal 40 minggu untuk masing-masing tahun). Diawalnya pengambilan data harga dimulai dari tanggal 1 April karena pada umumnya perusahaan baru mempublikasikan laporan keuangannya pada tanggal tersebut.

Operasional Variabel Penelitian

a) Sinkronisasi Harga Saham

Sinkronisasi harga saham (*stock price synchronicity*) yang dihitung menggunakan R^2 (*R-squared*). Dalam mengukur sinkronitas harga saham penelitian ini pertama-tama dilakukan regresi menggunakan model yang sama dengan Lyimo (2014):

$$R_{i,w} = \beta_1 MKRET_{i,w} + \beta_2 MKRET_{i,w-1} + \varepsilon_{i,w} \dots \dots \dots$$

Dalam hal ini :

$R_{i,t}$ = return perusahaan i pada minggu w

$MKRET_{i,t}$ = return pasar mingguan dari indeks pasar

$\varepsilon_{i,t}$ = error term

Persamaan SYNCH dalam penelitian ini menggunakan nilai adjusted R^2 diperoleh dari regresi. Adjusted R^2 dinilai lebih reliabel dan nilai bersih dari nilai R^2 walaupun *adjusted* R^2 menghasilkan nilai yang lebih kecil dari nilai R^2 .

b) Kualitas Akrua *non discretionary* dan Kualitas Akrua *Discretionary*

Nondiscretionary dan *discretionary accrual* merupakan tingkat yang akrual yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba yang diinginkan, dalam menghitungnya, digunakan *modified* Jones Model. Model *modified* Jones dianggap dapat digunakan untuk mendeteksi kualitas akrual yang lebih baik dibandingkan model-model lain. Sejalan dengan penelitian Wahyuni dan Budiwitjaksono (2017), Model perhitungannya model Jones.

Analisis Deskriptif

Menurut Ghazali, (2013) statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran distribusi, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum pada masing-masing variabel yaitu kualitas akrual dan risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham.

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2013).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Jika variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi (Ghozali, 2013).

Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regres linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam penelitian ini, pendeteksian ada tidaknya autokolerasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (Ghozali, 2013).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali,2013)

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Bentuk persamaan regresi linear berganda menurut sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

- Y : Sinkronisasi harga saham
- X1 : Komponen akrua *nondiscretionary*
- X2 : Komponen akrua *discretionary*
- X3 : Risiko pasar
- β_0 : Konstanta
- β : Koefisien regresi

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Dertiminasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. variasi variabel dependen (Ghozali,2013).

Uji Statistif F

Menurut Ghozali (2013) Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Statistik T

Uji hipotesis (Uji t) menunjukkan sebearapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen Ghozali (2016). Jika nilai signifikansi uji t lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Apabila sebaliknya nilai signifikansi uji t lebih besar dari 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NDA	51	-,0967	,1921	,010865	,0463510
DA	51	-,2641	,1024	-,021805	,0730043
RISIKO PASAR	51	,0000	221,0154	19,984341	56,7056883
SYNC	51	-,0017	,0008	-,000006	,0005754
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS 20)

Berdasarkan hasil tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Jumlah sampel tiap variabel ada 45 sampel dari 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel sinkronisasi harga saham (SYNC) memiliki nilai minimum sebesar -0,0071, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,0008. Nilai rata-rata SYCH sebesar -0,000006, serta standar deviasi sebesar 0,0005754. Variabel NDA (*nondiscretionary*) memiliki nilai minimum -0,0967 dan nilai maksimum sebesar 0,1921. Nilai rata-rata variabel NDA sebesar 0,010865 dengan standar deviasi sebesar 0,0463510 menunjukkan adanya simpangan relatif kecil pada variabel NDA. Variabel DA (*discretionary*) memiliki nilai minimum sebesar -0,2641 dan nilai maksimum sebesar 0,1024. Nilai rata-rata *discretionary* -0,021805 dan standar deviasi sebesar 0,0730043 menunjukkan adanya simpangan yang relatif kecil pada variabel DA. Variabel risiko pasar memiliki nilai minimum sebesar -0,0000 dan nilai maksimum sebesar 221,0154 Nilai rata-rata risiko pasar sebesar 19,984341 dan standar deviasi 56,7056883 menunjukkan adanya variasi data dalam variabel risiko pasar.

Uji Normalitas Data (Kolmogrov-Smirnov)**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00052218
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,057
	Negative	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,696
Asymp. Sig. (2-tailed)		,718

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS 20)

Apabila hasil uji *kolmogrov-smirnov*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis (H_0) ditolak atau variabel tidak berdistribusi secara normal, sedangkan apabila *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar $\alpha = 0,05$ berarti hipotesis nol (H_0) diterima atau variabel data berdistribusi secara normal (Ghozali, 2016). Pada data tabel 4.3 nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* hasil uji *kolmogrov smirnov* adalah 0,718 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel berdistribusi secara norma

Uji Multikolinieritas**Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
NDA	,751	1,332
DA	,734	1,363
RISIKO PASAR	,965	1,036

a. Dependent Variable: SYNC

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS 20)

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Berdasarkan tabel 4.4 seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nial VIF lebih kecil dari 10 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi (Ghozali, 2013)

Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,420 ^a	,176	,124	,0005386	1,906

a. Predictors: (Constant), RISIKO PASAR, NDA, DA

b. Dependent Variable: SYNC

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Dari uji *Durbin-Watson* (DW) diketahui diperoleh nilai sebesar 1,906. berdasarkan kriteria dihitung yang telah ditentukan DW dihitung berdasarkan $d > dl$ dimana $1,906 > 1,4684$ maka ini berarti tidak terjadi autokolerasi. Sehingga simpulannya adalah uji autokolerasi kolerasi terpenuhi atau tidak ada autokolerasi yang terjadi antar residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,000	,000		7,426	,000
NDA	,001	,001	,145	,900	,373
DA	-,001	,001	-,157	-,963	,341
RISIKO PASAR	-4,662E-007	,000	-,080	-,563	,576

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2018 (SPSS)

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa variabel NDA, DA, dan Risiko Pasar memiliki nilai signifikan $> 0,05$ ($0,373$; $0,341$; $0,576 > 0,05$). Artinya variabel independen NDA, DA, dan Risiko Pasar memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis
Analisis Regresi Linier Berganda
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,533E-005	,000		,532	,597
NDA	-,005	,002	-,416	-2,723	,009
DA	1,335E-005	,001	,002	,011	,991
RISIKO PASAR	2,424E-007	,000	,024	,177	,860

a. Dependent Variable: SYNC

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS 20)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa variabel SYNC dipengaruhi oleh *Nondiscretionary*, *Discretionary*, dan Risiko Pasar dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3$$

$$Y = 0,000 + (0,005NDA) + 0,000013DA + 0,000000RISIKO PASAR$$

Keterangan :

- Y = Sinkronisasi Harga Saham
- X1 = *Nondiscretionary Accrual*
- X2 = *Discretionary Accrual*
- X3 = Risiko Pasar
- β = Nilai beta
- ϵ = *Error*

Persamaan tersebut menunjukkan angka yang signifikan pada variabel independen NDA, DA dan risiko pasar. Adapun interpretasi dari persamaan tersebut adalah :

1. Nilai koefisien regresi variabel *Nondiscretionary* terhadap sinkronisasi harga saham sebesar -0,005 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan *Nondiscretionary*.
2. Nilai koefisien variabel *discretionary* terhadap sinkronisasi harga saham yaitu sebesar 0,000013 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/

peningkatan *discretionary* sebesar 1 satuan diprediksi meningkatkan (+) sinkronisasi harga saham sebesar 0,000013

3. Nilai koefisien variabel risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham yaitu sebesar 0,000000 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan / peningkatan risiko pasar sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan (+) sinkronisasi harga saham sebesar 0,000000

Uji Koefisien Derteminasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,420 ^a	,176	,124		,0005386

a. Predictors: (Constant), RISIKO PASAR, NDA, DA

b. Dependent Variable: SYNC

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS 20)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang berarti kecil kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali,2013).

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R sebesar 0,420 artinya kolerasi antara variabel independen yaitu *nondiscretionary*, *discretionary*, dan risiko pasar terhadap sinkronisasi sebesar 0,420 tau 42%. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 42% variasi variabel independen (*nondiscretionary*, *discretionary*, dan risiko pasar) yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen (SYNC). Adjusted R² (R Square) yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Nilai R Square sebesar 0,124, artinya 12,4% variasi SYNC dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *nondiscretionary*, *discretionary*, dan risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham. Sedangkan sisanya sebesar (100% - 12,4% = 87,6%). Dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Uji Kelayakan Model

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model (F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000003	3	,000001	3,356	,027 ^b
	Residual	,000014	47	,000000		
	Total	,000017	50			

a. Dependent Variable: SYNC

b. Predictors: (Constant), RISIKO PASAR, NDA, DA

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS)

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,027 dan nilai F hitung sebesar 3,356 . Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,027 < 0,05$). Maka diputuskan menolak H_0 dan menerima H_1 . Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan cocok untuk melihat pengaruh *nondiscretionary*, *discretionary* dan risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,533E-005	,000		,532	,597
1 NDA	-,005	,002	-,416	-2,723	,009
DA	1,335E-005	,001	,002	,011	,991
RISIKO PASAR	2,424E-007	,000	,024	,177	,860

a. Dependent Variable: SYNC

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2018 (SPSS 20)

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa dari variabel independen *nondiscretionary* mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sedangkan variabel *discretionary* dan risiko pasar mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian pada $\alpha = 5\%$, variabel *discretionary* dan risiko pasar tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham yakni sebesar 0,991 ($0,991 > 0,05$) dan 0,860 ($0,860 > 0,05$). Sedangkan variabel independen *nondiscretionary* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham. Dimana variabel independen memiliki nilai signifikan sebesar 0,009 ($0,009 < 0,05$).

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Nondiscretionary terhadap Sinkronisasi Harga Saham

Berdasarkan uji t yang mana *nondiscretionary* merupakan proksi dalam mengukur manajemen laba akrual yang memiliki signifikan 0,009. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel *nondiscretionary* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada $\alpha = 5\%$. Kualitas akrual *nondiscretionary* yang

Baik (buruk) akan menurunkan (menaikkan) sinkronisasi harga saham dikarenakan komponen kualitas akrual *nondiscretionary* dapat dijelaskan secara pasti karena berasal dari faktor fundamental perusahaan. Kualitas akrual *nondiscretionary* yang baik merefleksikan kondisi operasi dan ekonomi perusahaan yang baik sehingga informasi yang ini memicu akan investor untuk mengalokasikan modal kedalam perusahaan dan kurang menghargai informasi spesifik perusahaan memberikan signal yang baik. Apabila kualitas akrual *nondiscretionary* perusahaan buruk, maka investor akan mengabaikan informasi spesifik perusahaan karena dianggap memberi *signal* buruk dan cenderung lebih mengandalkan informasi spesifik pasar seperti *returns* dan kondisi pasar modalnya dan akibatnya sinkronisasi harga saham akan meningkat. Hasil tersebut sejalan dengan pernyataan Wiliiam (2015), dan penelitian ini bertolak belakang dengan pernyataan Zettira dan Ekawati (2016) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa hasil pengujiannya tidak ada pengaruh signifikan antara *nondiscretionary* terhadap sinkronisasi harga saham. Orang-orang yang berkepentingan dipasar dan industri tidak menggunakan informasi spesifik perusahaan yang terkait dengan fundamental bisnis perusahaan sebagai acuan dalam mengambil keputusan hal ini kosnsiten dengan penelitian yang dilakukan oleh Johnston (2009) yang menyatakan komponen kualitas *nondiscretionary* berpengaruh negatif terhadap sinkronisasi harga saham.

Pengaruh *discretionary* terhadap Sinkronisasi Harga Saham

Berdasarkan Uji T yang mana *discretionary* merupakan salah satu proksi untuk mengukur manajemen laba akrual yang memiliki signifikan 0,991. Hasil tersebut menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada $\alpha = 5\%$. Tidak adanya pengaruh *discretionary accrual* terhadap sinkronisasi harga saham ini mengimplikasikan terjadinya efek *trade-off* dari penggunaan *discretionary accrual* kewenang yang dimiliki oleh manajemen untuk bersifat oportunistik maupun untuk membuka informasi dimana tidak ada satupun baik dari segi oportunistik maupun *informational* yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap peng-impound-an informasi spesifik perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Menurut Johnston (2009) arah hubungan negatif dari kualitas akrual untuk memanfaatkan *discretionary* yang dimilikinya secara oportunistik menyebabkan kualitas akrual *discretionary* seringkali menjadi indikasi terjadinya manajemen laba (*earnings management*). Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian William (2015), Zettirra dan Ekawati (2016) yang menyatakan bahwa komponen *discretionary* berpengaruh negatif terhadap sinkronisasi harga saham namun hanya ditemukan bukti yang lemah. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Novianil dan Merina (2017) yang menyatakan bahwa komponen *discretionary* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham.

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Sinkronisasi Harga Saham

Berdasarkan Uji T variabel independen risiko pasar memiliki signifikansi sebesar 0,860. Hasil tersebut menandakan bahwa variabel risiko pasar tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa informasi spesifik perusahaan yang terkait dengan pasar tidak digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini sejalan dengan Dirwanto (2010) pada penelitiannya terdapat pengaruh negatif hal ini berarti kenaikan risiko pasar, akan menurunkan harga saham. hal ini didasarkan pada pemikiran : preferensi investor terhadap risiko adalah tipe *risk averest*, dimana setiap ada penambahan risiko akan meminta penambahan keuntungan (Murhadi, 2009). Dengan adanya penambahan risiko permintaan terhadap saham akan turun. membawa dampak terhadap penurunan harga saham ketika risiko berkurang, permintaan akan meningkat dan harga akan bergerak naik. Penelitian ini sejalan dengan Asgharian dan Hansson (1998) pada penelitiannya yang menyatakan bahwa hasil pengujiannya tidak ada pengaruh signifikan antara risiko pasar terhadap return saham. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zettira dan Ekawati (2016), Novianil dan Merina (2017) yang menyatakan adanya pengaruh risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham.

6. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas akrual dan risiko pasar terhadap sinkronisasi harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan perbankan. Sebanyak 17 perusahaan selama tahun amatan. Dengan demikian sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 51 sampel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis SPSS versi 20 dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan yahoo! *Finance* tahun 2015-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut :

- a) *Nondiscretionary accrual* berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia
- b) *Discretionary accrual* tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia.
- c) Risiko pasar tidak berpengaruh terhadap sinkronisasi harga saham pada perusahaan perbankan di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

- a) Variabel independen *nondiscretionary accrual* dalam penelitian ini diharapkan digunakan kembali dalam penelitian selanjutnya, karena menunjukkan adanya pengaruh variabel tersebut terhadap sinkronisasi harga saham.
- b) Bagi peneliti selanjutnya karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit, maka diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat memperhatikan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi sinkronisasi harga saham agar model penelitian menjadi lebih baik.
- c) Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau menggunakan perusahaan selain perusahaan perbankan agar hasil yang diperoleh lebih baik dari penelitian sebelumnya.
- d) Diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperpanjang periode penelitian agar hasil dan yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, Atik Tri. 2017. Analisis Perbedaan Kualitas Akrual Dan Presistensi Laba Sebelum Dan Sesudah Konvergensi IFRS. *Jurnal Kajian Akuntansi lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati*. Politektik Kedari.
- Amirullah. 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusa Creative.
- Aprilia, Ika. 2018. Saham-saham Perbankan Anjlok (Online),(<http://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/04/27/071744626/berita-polpuler-saham-bank-bank-besar-an>). Di Akses 25 Oktober 2018.
- Ariesta Theodora Ariesta, Fachrudin Khaira Amalia. 2012. Analisis Risiko Saham Perusahaan *Finance* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Universitas Sumatera Utara.
- Asgharian, H. Hansson, B. 1998. *Cross Sectional Analysis of The Swedish Stock Markets*.
- Brigham Eugene F. dan Houston Joel F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chan, K, & A. Hameed. 2006. *Stock Price Synchronicity and Analyst Coverage In Emerging Markets*. *Journal of Accounting and Economics* 73 (2) :283-303.
- Dechow, P. & Dichev, I., 2002. *The Quality Of Accrual and Earnings : The Role Of Accrual Estimation Error*. *The Accounting Review*, 77 (1), 35-59.

- Dirwanto. 2010. Pengaruh Risiko Pasar dan Fako-Faktor Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan. Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta. Dari E Book, (Online), <https://books.google.co.id>, Di Akses 05 November 2018.
- Francis, J., Lafond, R., Olsson, P., & Schipper, K. (2005). *The Market Pricing Of Accruals Quality*. *Journal Of Accounting and Economics*, 39,295-327.
- Ginting, Suriani dan Suriany. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Sekolah Ilmu Tinggi Ekonomi Mikroskil : Medan.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Grahani Hedwig Ajeng, Pasaribu Rawland Bismark Fernando. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Sistematis Saham. *Jurnal*. Universitas Gunadarma : Bandung.
- H. Sara Zettira dan Ekawati Erni. 2016. Kualitas Akrual dan Risiko Pasar Pada Sinkronisasi Harga Saham. *Jurnal Simposium Nasional XIX*. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Husada, Pahala Indra. 2018. Analisis Faktor-Faktor Fundamental yang Mempengaruhi Harga Saham Industri Properti Di Bursa Efek Indonesia.; *Jurnal*. Universitas Sumatera Utara.
- Hartono, Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. (Online), (www.iaiglobal.or.id) Di Akses 03 November 2018.
- Johnston, J. A., 2009. *Accrual Quality and Price Synchronisasi*. Phd Thesis, Louisiana State University.
- Kasmir. 2014. Pengertian Perusahaan Perbankan. (Online), (<http://eprints.perbanas.ac.id/67/4/BAB%20II.pdf>). Diakses 03 November 2018.
- Kim, J. & Shi, H. 2007. *Enhanced Disclosure via IFRS and Stock Price Synchronicity Around The World : Do Analyst Following and Institutional Infrastructure Matters*. *Sosial Science Research Network (SSRN) Electronic Journal*.
- Laili, Zumrotul. 2013. Pengaruh Manajemen laba Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Ilmu Tinggi Perbanas : Surabaya.
- Lobo, G. J. & Zhou, J. 2001. *Disclosure Quality and Earnings Management*. *Asia-Pasific Journal Of Accounting and Accounting*, 5 (12).

- Lyimo, G. D., 2002. *Accrual Quality and Stock Price Informativeness : Evidance From India. Research Journal Of Finance and Accouting*, 5 (12).
- Morck, R., Yeung, B., & Yu., W., 2000. *The Information Content Of Stock Markets : Why Do Emerging Markets Have Synchronous Stock Price Movement?. Journal Of Financial Economics*, 58 (1), 215-260.
- Novianil, Elia dan Merina, Citra Indah. 2017. *Determinan Sinkronisasi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Seminar Nasional Globak Copetitive Advantage. Universitas Bina Darma : Palembang.*
- Pan, Ningning. & Zhu, Hongquan. 2014. *A Review Of Stock Return Synchronicity. International Convergence on Economic Management and Sosial Sciense (EMSS 2014).*
- Prasetyorini, Bhakti Fitri. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Mahasiswa. Universitas Negeri Surabaya.*
- Sugiyono. 2016. *Motede Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Tethods). Bandung: Alfabeta.*
- Sulistiyanto, Sri 2008. *Manajemen Laba. Jakarta. Dari E Book, (Online), (<https://books.google.co.id>), Di Akses 05 November 2018.*
- William. 2015. *Analisis Pengaruh Kuliatas Akrua Terhadap Siknonitas Harga Saham. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.*
- Wild John J, Dkk. 2005, *Financial Statement Analisys. Jakarta: Salemba Empat.*
- Wilsen, Danny. 2018. *Suku Bunga Acuan Bank Indonesia (Online), (<http://scdc.binus.ac.id/financeclub/2018/05/5-faktor-penyebab-naik-turunnya-harga-saham>). Di Akses 03 November 2018.*
- Zebua, Gilbert Orawan. 2015. *Faktor-faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Skripsi. Universitas Terbuka.*

WEB :

www.idx.co.id

www.yahoofinance.com